



## Perkembangan Usia Dini (Masa Kanak-Kanak Awal)

Al Munawaroh<sup>1</sup>, Pebrienti Siregar<sup>2</sup>, Rahmadani<sup>3</sup>, Linda Yarni<sup>3</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Bukittinggi

Korespondensi Penulis: [munawaroh0101010@gmail.com](mailto:munawaroh0101010@gmail.com)

**Abstract** This article discusses the concept of early childhood development. Early childhood children are different, unique individuals and have their own characteristics according to their age stages. Early childhood is a golden age where stimuli from all aspects of a child's development play an important role in subsequent developmental tasks. Early childhood is the beginning of a child's life and is the most important period in an individual's life. During this period, all aspects of development including: motoric, language, cognitive, social, emotional and moral experience very rapid development so they require guidance so that all their potential develops optimally.

**Keywords:** Development, Children, Early Age

**Abstrak** Artikel ini membahas tentang konsep perkembangan anak usia dini. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (Golden age) di mana stimulus seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Usia dini merupakan masa awal kehidupan anak dan merupakan masa terpenting dalam rentan kehidupan seorang individu. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan meliputi: motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional dan moral mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal.

**Kata Kunci :** Perkembangan, Anak, Usia Dini

### PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (Golden age) di mana stimulus seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Usia dini merupakan masa awal kehidupan anak dan merupakan masa terpenting dalam rentan kehidupan seorang individu. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan meliputi: motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional dan moral mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal. Anak sebagai generasi unggul pada dasarnya tidak akan tumbuh dan berkembang sendirinya. Mereka sungguh memerlukan lingkungan subur yang khusus diciptakan untuk itu.<sup>1</sup>

Lingkungan yang kondusif tersebut akan memungkinkan anak untuk berkembang secara optimal. Dalam hal ini, peran orang tua amatlah penting. Menurut UU PA, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Orang tua dan

<sup>1</sup> Kholidah Nasution Nur, 'Perkembangan Anak Usia Dini (Aud) Di Tk Aisyiyah: Problematika Dan Solusi', Jurnal Penelitian Keislaman, 15.2 (2019), 130-43.

pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Kerena belajar adalah hak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Jadi, memaksa anak untuk belajar, sehingga anak merasa tertekan, atau membiarkan anak tidak mendapat pendidikan yang layak adalah tindakan kekerasan.<sup>2</sup>

Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju ke depan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan. Contoh: individu A pada usia 1 tahun sudah bisa mengucapkan beberapa kata dengan fasih dan jelas, tetapi belum bisa berjalan. Adapun individu B pada usia 1 tahun sudah bisa berjalan, tetapi belum mampu mengucapkan kata dengan jelas. Cepat dan lambatnya perkembangan yang dialami oleh individu pada setiap aspek perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: stimulasi, nutrisi, kesehatan, lingkungan, dan berbagai faktor lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dimana menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang tidak diambil langsung dari lapangan, contohnya adalah jurnal, hasil – hasil penelitian terdahulu, dokumen, dan refrensi lainnya yang mendukung penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Ciri-ciri perkembangan masa kanak-kanak awal**

#### **Sebutan yang diberikan oleh para orang tua**

Sebagian besar orangtua menganggap masa kanak-kanak sebagai:

- 1) Usia yang mengundang masalah atau usia sulit

Masa bayi sering membawa masalah bagi orang tua dan umumnya berkisar pada masalah perawatan fisik bayi. Dengan datangnya masa kanak-kanak, sering terjadi masalah

---

<sup>2</sup> Hasan and Maimunah, Pendidikan Anak Usia Dini (Banguntapan Yokyakarta, 2010).

perilaku yang lebih menyulitkan daripada masalah perawatan fisik masa bayi. Alasan mengapa masalah perilaku lebih sering terjadi di awal masa kanak-kanak ialah karena anak-anak muda sedang dalam proses pengembangan ke-pribadian yang unik dan menuntut kebebasan yang pada umumnya kurang berhasil. Lagi pula, anak yang lebih muda seringkali bandel, keras kepala tidak menurut, negativistis, dan melawan, Sering kali marah tanpa alasan. Pada malam hari terganggu oleh mimpi buruk dan pada siang hari ada rasa takut yang tidak rasional, dan merasa cemburu.

Karena berbagai masalah tersebut, maka bagi orang tua pada umumnya masa awal kanak-kanak tampaknya merupakan usia yang kurang menarik dibandingkan masa bayi. Ketergantungan bayi yang sangat mengundang kasih sayang para orang tua dan kakak-kakaknya, sekarang berubah, tidak mau ditolong dan cenderung menolak kapan kasih sayang mereka. Lagi pula hanya beberapa orang anak yang lebih muda saja yang seperti bayi, sehingga membuat anak dalam periode ini kurang menarik<sup>3</sup>.

## 2) Usia Mainan

Seringkali orangtua menganggap masa awal kanak-kanak sebagai usia mainan. Karena anak mudah menghabiskan sebagian besar waktu juga bermain dengan mainannya. Penyelidikan tentang permainan anak menunjukkan bahwa bermain dengan mainan mencapai puncaknya pada tahun-tahun masa kanak-kanak, kemudian mulai menurun saat anak-anak mencapai usia sekolah.

Hal itu tentu saja berarti bahwa minat untuk bermain dengan mainan segera berhenti kalau anak sudah masuk sekolah. Usia mainan adalah usia dimana anak-anak mulai tertarik dengan banyak bermain dengan mainan. Pada masa ini, anak-anak banyak meniru, banyak bermain sandiwara ataupun khayalan, dari kebiasaannya itu akan memberikan keterampilan dan pengalaman-pengalaman terhadap anak tersebut. Pada masa ini, anak juga mulai tertarik dengan segala sesuatu diluar dirinya termasuk berbagai jenis mainan. Oleh karena itu, pada usia ini, anak-anak mulai mengenal berbagai jenis mainan dan mencoba untuk memainkannya dengan cara sendiri

## 2. Sebutan yang digunakan para pendidik

### 1) Usia Prasekolah

Usia Prasekolah adalah usia untuk membedakan dari saat darimana anak dianggap cukup tua, baik secara fisik dan mental, untuk menghadapi tugas-tugas pada saat mereka

---

<sup>3</sup> Elisabeth B Hurlock, Psikologi Perkembangan (Bandung: Erlangga).

mulai mengikuti pendidikan formal. Tekanan dan harapan yang dikenakan pada anak-anak sangat berbeda dengan apa yang dialaminya pada saat mulai pendidikan formal.

Menurut Biechler dan Snowman anak prasekolah yaitu anak-anak yang berusia tiga sampai enam tahun dan biasanya mengikuti program prasekolah atau kinderganten. Anak-anak yang mengikuti taman indria atau taman kanak-kanak itu sendiri masih dapat dikatakan sebagai anak-anak prasekolah

Usia prasekolah menandai transisi penting ketika anak-anak mempersiapkan diri untuk pendidikan formal. Keterampilan motorik halusnya terus berkembang, memungkinkan mereka menangani objek yang lebih kecil dengan tepat dan meningkatkan kemampuan menulis dan menggambar. Secara sosial, anak-anak prasekolah mengembangkan kemandirian yang lebih besar dan bermain kooperatif dengan orang lain. Mereka belajar bergiliran, berbagi mainan, dan terlibat dalam permainan imajinatif dengan teman sebayanya. Mereka mengembangkan empati dan pemahaman terhadap perasaan orang lain, belajar menghormati dan berinteraksi dengan cara yang dapat diterima secara sosial

### 3. Sebutan yang digunakan para ahli psikologi

- 1) Usia kelompok pada masa kanak-kanak awal merupakan , masa dimana anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi untuk penyesuaian diri pada waktu mereka masuk kelas satu.
- 2) Usia menjelajah pada masa kanak-kanak awal merupakan , masa dimana anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungan.
- 3) Usia bertanya pada masa kanak-kanak awal merupakan salah satu cara yang umum dalam menjelajahi lingkungan adalah dengan bertanya
- 4) Usia meniru dan kreatif pada masa kanak-kanak awal adalah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain, anak juga lebih menunjukkan kreativitas dalam bermain selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan masa-masa lain dalam kehidupannya<sup>4</sup>

### B. Tugas perkembangan masa kanak-kanak awal

#### 1. Belajar memakan makanan padat

seiring bertambahnya usia mulai bisa memakan makanan yang bertekstur lebih kasar dan padat seperti bubur beras, nasi tim, kemudian nasi. Hal ini terjadi karena alat-alat untuk mengunyah pada mulut telah matang pada usia tersebut. Saat akhir masa bayi anak sudah

---

<sup>4</sup> Madyawati Lilis, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, ed. by Kencana, 2017.

belajar memakan makanan padat dan keras serta telah mencapai tingkat berjalanstabilitas fisiologis yang cukup baik.<sup>5</sup>

## 2. Belajar berjalan

Pada usia ini organ pendukung anak untuk berjalan yaitu tulang kaki,otot,dan susunan syaraf telah matang/siap. Pada saat masa bayi berakhir ,bayi yang normal telah belajar berjalan meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda.

## 3. Belajar berbicara

Sebagian besar bayi telah menambah kosakata yang berguna, telah dapat dengan tepat mengucapkan kata-katayang di gunakan dan dapat mengerti arti dari pernyataan dan perintah yang sederhana dan dapat menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat yang berarti serta kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mengerti apa yang dikatakan orang lain masih dalam taraf yang rendah.

## 4. Belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh

Sebelum anak berusia 4 tahun anak pada umumnya belum dapat mengatasi ( menahan) mengompol karena perkembangan saraf yang mengatur pembuangan belum sempurna. Untuk memberikan pendidikan kebersihan terhadap anak usia dibawah 4 tahun, cukup dengan pembiasaan saja yaitu setiap kali mau buang air bawalah anak ke wc.

## 5. Mempelajari perbedaan seks

kenyataan sosial dan fisik masih sangat kurang untuk menghadapi cakrawala sosial serta lingkungan fisik yang semakin meluas. Hanya sedikit bayi yang mengetahui perbedaan seks lebih dari sekedar unsur dasarnya, dan lebih sedikit yang mengetahui tentang arti sopan santun seksual. Masih diragukan apakah setiap bayi yang memasuki awal kanak-kanak benar-benar mengerti mengenai penampilan seks yang benar, dan mereka hanya sedikit mengerti tentang perilaku seks yang benar. Pelajaran sek ini ialah pelajaran wajib diberikan pada masa usia seperti ini. Pembelajaran seperti ini agak masih dianggap tabu bagi sebagian masyarakat, padahal banyak kasus yang memakan korban anak-anak karena tidak diajarkan eduksi seks sejak dini.Dalam psikologi mengenal *toilet training*.*toilet training* adalah semacam eduksi untuk anak-anak supaya belajar menggunakan toilet untuk ganti baju. Selain itu anak-anak juga diajaricara melindungi diri darimanusia psikopat anak-anak.

## 6. Mempersiapkan diri untuk membaca

---

<sup>5</sup> Yudho Bawono, Mengapa Perbendaharaan Kata Anak Prasekolah Tidak Meningkatkan Setelah Menonton Televisi. (Jakad Media Publishing., 2020).

Masa kanak-kanak awal, anak sudah memasuki pendidikan formal dan mulai memasuki usia sekolah. Anak harus memiliki kesiapan untuk mengikuti aktifitas rutin disekolah seperti mengikuti pembelajaran membaca.

7. Belajar membedakan benar dan salah,

Pengetahuan tentang benar dan salah masih terbatas pada hubungannya dengan orang-orang di luar rumah terutama di lingkungan tetangga, sekolah dan teman bermain. Disini anak mulai belajar mengenal lingkungan mereka baik itu sekolah maupun lingkungan sebayanya. Anak-anak mulai menyesuaikan diri untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Dan mulai bisa menganalisis kejadian yang dialami dan dilihat sendiri. Pada tahap ini mereka akan terlihat kritis ketika melihat sesuatu atau perlakuan yang tidak bisa ia dapatkan. Oleh karenanya, peran lingkungan sangat berpengaruh penting dalam pembentukan karakter anak. Apa yang anak lihat ia akan jadikan contoh.

8. Belajar mengembangkan hati nurani

Hati nurani berfungsi sebagai sumber motivasi bagi anak-anak untuk melakukan apa yang diketahuinya sebagai hal yang salah bilamana mereka sudah terlalu besar untuk selalu diawasi orang tua atau pengganti orang tua. Anak-anak ibarat lembaran kertas yang masih kosong, tergantung siapa yang akan menorehkan pendidikan ke dalamnya. Sejak dini sejatinya anak-anak ditanamkan nilai-nilai kebaikan seperti cinta tanah air, cinta agama cinta orang tua dan lingkungan. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti itu anak-anak akan memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya. Dengan cara memberikan stimulus dari orang tua maupun lingkungan yang nantinya anak akan merespon secara positif.

9. Belajar memberi dan menerima kasih sayang

Masa kanak-kanak awal ialah masa pembentukan karakter, dalam psikologi disebut *golden age*. Sedari diri kanak-kanak harus diberikan pengertian bahwa dalam hidup harus saling mengasihi, terutama untuk anak tunggal yang biasanya sifat individualistisnya tinggi. Dengan memberikan pembelajaran saling memberi dan mengasihi akan memberikan infak yang bagus bagi kanak-kanak. Sehingga mereka akan mudah terpenggil untuk saling membantu dan selalu bersyukur.

10. Belajar menjalin hubungan emosional dengan orang tua, saudara dan orang lain.

Anak mengadakan hubungan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya menggunakan berbagai cara, yaitu, isyarat, menirukan dan menggunakan bahasa. Cara yang diperoleh dalam belajar mengadakan hubungan emosional dengan orang lain sedikit banyaknya akan menentukan sikapnya di kemudian hari.

Tugas-tugas perkembangan masa kanak-kanak awal adalah antara lain:

1. Mencapai kestabilan jasmaniah fisiologis. Keadaan jasmani anak belum stabil layaknya orang dewasa, misalnya perubahan suhu sehingga temperature badannya mudah berubah
2. Belajar mengenal perbedaan jenis kelamin. Anak-anak sebaiknya telah diperlihatkan bahwa setiap orang memiliki jenis kelamin, dan dapat berbeda dari yang lain
3. Belajar mengadakan hubungan baik dan buruk yang berarti mengembangkan patah hati
4. Membentuk konsep-konsep atau pengertian sederhana kenyataan sosial dan alam
5. Belajar menjalin hubungan emosional dengan orang tua, saudara dan orang lain. Cara yang diperoleh dalam belajar mengadakan hubungan emosional dengan orang lain sedikit banyaknya akan menentukan sikapnya dikemudian hari

### C. Perkembangan Bahasa (kemajuan berbicara)

#### 1. Kemajuan Berbicara

Perkembangan bahasa adalah kemampuan berbahasa lisan pada anak yang berkembang karena terjadi kematangan dari organ-organ bicara juga karena lingkungan ikut membantu perkembangannya. Anak dilahirkan dengan kemampuan untuk mengembangkan bicara dan keterampilan berbahasa. Menurut Goorhuis perkembangan bahasa dan bicara anak dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu, fonologis, semantik, sintaksis, morfologis, metalinguistic, dan pragmatic. Menurut Gaddes perkembangan bahasa tergantung dari sel konteks yang mengatur. Sedangkan menurut Lenneberg perkembangan bahasa didukung lingkungan. Beberapa hal yang penting dalam perkembangan bahasa adalah perkembangan persepsi, ekspresinya. Secara garis besar perkembangan bahasa dapat dibagi dalam komponen ekspresif dan

Resepsif<sup>6</sup>

Saat masa kanak-kanak awal anak memiliki keinginan kuat untuk belajar berbicara penyebabnya adalah sebagai berikut:

1. Anak akan lebih mudah berkomunikasi dengan teman sebayanya saat mengadakan kontak sosial daripada anak yang kemampuan komunikasinya terbatas.
2. Belajar berbicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian. Anak yang tidak mengemukakan keinginan atau kebutuhannya cenderung akan diperlakukan seperti bayi dan tidak berhasil memperoleh kemandiriannya

Meningkatkan komunikasi anak-anak harus menguasai hal pokok sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Andi T, Psikologi Perkembangan (CV ANDI OFFSET, 2022).

- 1) Anak-anak harus meningkat kan kemampuannya untuk mengerti dengan apa yang dibicarakan oleh orang lain
- 2) Anak-anak harus mampu meningkatkan kemampuan berbicara agar dapat dimengerti oleh orang lain. Keterampilan berbicara merupakan sebagai stimulasi awal dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak karena berbicara pada anak merupakan salah satu komunikasi paling mendasar dan efektif.

## 2. Peningkatan dalam pengertian

Untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, anak harus mengerti apa yang dikatakan orang lain. Jika anak-anak tidak mengerti dengan apa yang di kakatakan teman nya maka anak tersebut akan di kucilkan.

Kemampuan mengerti sangat di pengaruhi cara anak mendengarkan apa yang di katakan kepadanya. Dapat dilakukan dengan cara seperti:

- 1) Mendengarkan radio dan televisi, dengan ini akan sangat membantu Karena dapat mendorong anak untuk mendengarkan dengan penuh perhatian.
- 2) Berbicara dengan lambat dan jelas kepada anak dengan menggunakan kata- kata yang dapat di mengerti

## 3. Peningkatan dalam keterampilan berbicara

Awal masa kanak-kanak umumnya merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam belajar berbicara yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata-kata dan menggabungkan menjadi kalimat.

Ada dua bukti yang dapat menjelaskan sebab-sebab penting mengapa anak-anak sekarang lebih baik daripada anak-anak di masa lalu yaitu:

- 1) Orang tua masa kini, terutama pada ibu lebih banyak berbicara dengan anak- anak karena mereka lebih banyak mempunyai waktu luang untuk berhubung keluarga semakin mengecil dan adanya alat-alat rumah tangga yang praktis sehingga tidak memerlukan banyak tenaga manusia, karena ibu-ibu mengerti pentingnya memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dan mendorong untuk melakukannya.
- 2) Semakin banyak anak berhubungan dengan teman-teman sebayanya maka semakin besar dorongan untuk berbicara dan semakin banyak contoh yang harus di tiru.

## 4. Isi bicara

Pembicaraan anak-anak bersifat egesentris dalam arti terutama berbicara tentang dirinya sendiri, berkisar pada minat, keluarga, dan miliknya. Menjelang akhir awal masa kanak-kanak mulailah pembicaraan yang bersifat sosial dan anak berbicara tentang orang lain di samping dirinya sendiri.



Dengan bertambah besarnya kelompok bermain, pembicaraan anak-anak lebih bersifat sosial dan tidak lagi egosentris. Anak tidak lagi banyak bertanya tetapi lebih banyak memberi perintah.

Pada mulanya bahasa anak-anak bersifat egosentris, yaitu bentuk bahasa yang lebih menonjolkan diri sendiri, berkisar pada minat, keluarga, dan miliknya sendiri. Menjelang akhir masa kanak-kanak awal, percakapan anak-anak berangsur-angsur berkembang menjadi bahasa sosial

#### 5. Jumlah bicara

Awal masa kanak-kanak terkenal sebagai masa tukang ngobrol, karena sekali anak dapat berbicara dengan mudah, ia tak putus-putusnya bicara, sebaliknya ada juga anak-anak yang tergolong pendiam.

#### 6. Tugas dalam belajar bicara pada awal masa kanak-kanak

##### 1) Pengucapan kata-kata

Anak-anak sulit belajar mengucapkan bunyi tertentu dan kombinasibunyi, seperti huruf mati z, w, d, s, dan g kombinasi huruf mati seperti st, sr, dr, dan fl. Dengan mendengarkan radio dan televisi dapat membantu belajar mengucapkan kata-kata dengan benar.

##### 2) Menambah kosakata

Dalam menambah kosakata anak-anak mudah belajarkata-kata yang umum seperti “baik” dan “buruk” “memberi” dan “menerima” dan juga banyak kata-kata dengan penggunaan khusus seperti bilangan dan nam-nama warna.

##### 3) Membentuk kalimat

Kalimat yang biasanya terdiri dari tiga atau empat kata sudah mulai di susun oleh anak usia dua tahun atau tiga tahun. Kalimatnya banyak yang tidak lengkap, terutama seperti kata benda dan kurang kata kerja, kata depan dan kata penghubung. Setelah usia tiga tahun anak membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata

Faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara:

##### 1) Inteligensi

Semakin cerdas anak, semakin cepat keterampilan berbicara dikuasai sehingga semakin cepat ia dapat berbicara

##### 2) Jenis disiplin

Anak yang di besarkan dengan disiplin cenderung lemah banyak bicara daripada anak yang orangtuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa anak harus lebih di lihat daripada didengarkan.

3) Posisi urutan

Anak sulung di dorong untuk lebih banyak bicara daripada adiknya dan orangtua lebih mempunyai banyak waktu berbicara dengan adiknya.

4) Besarnya keluarga

Dalam keluarga besar, disiplin ditegakkan lebih otoriter dan dapat menghambat anak-anak untuk berbicara sesukanya.

5) Status sosial ekonomi

Dalam keluarga kelas rendah, kegiatan keluarga cenderung kurang terorganisasi daripada keluarga kelas menengah dan atas. Pembicaraan antara anggota keluarga juga jarang dan anak kurang di dorong untuk berbicara.

6) Status ras

Kurangnya mutu dan keterampilan berbicara pada anak kebanyakan pada anak berkulit hitam, karena mereka dibesarkan dalam rumah-rumah dimana tidak ada ayah atau ibu karena harus bekerja diluar rumah.

7) Berbahasa dua

Anak dari keluarga yang berbahasa dua boleh bicara sebanyak anak dari keluarga berbahasa satu, tetapi pembicaraannya sangat terbatas karena berada dengan kelompok orang dewasa di luar rumah.

8) Penggolongan peran seks

Penggolongan peran seks pada pembicaraan anak masih berada dalam tahu-tahun prasekolah. Anak laki-laki diharapkan sedikit berbicara dibandingkan dengan anak perempuan. Apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakan diharapkan berbeda dari anak perempuan seperti, mengkritik orang lain dianggap lebih sesuai untuk anak laki-laki. Sedangkan perempuan wajar bila mengadukan oranglain. Berbicara merupakan bagian dari berbahasa yang menjadi sarana untuk<sup>7</sup>

Perkembangan bahasa anak diklarifikasikan dalam dua tahap yaitu:

1. Masa ketiga ( 2,0-2,6 )

Anak sudah mulai dapat menyusun kalimat tunggal yang sempurna. Anak telah mampu memahami tentang perbandingan, misalnya burung pipit lebih kecil dari burung perkutut. Anak banyak menanyakan nama dan tempat: apa, dimana, dan darimana. Anak telah banyak menggunakan kata-kata yang berawalan dan berakhiran.

2. Masa keempat ( 2,6- 6,0)

---

<sup>7</sup> Mulianah Khaironi, 'Perkembangan Anak Usia Dini', 3.1 (2018), 1–12.

Anak telah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya. Tingkat berfikir anak telah lebih maju, anak banyak menanyakan soal waktu-sebab akibat melalui pertanyaan: Kapan, kemana, mengapa, dan bagaimana. Pada mulanya, bahasa anak-anak bersifat egosentris yaitu bentuk bahasa yang lebih menonjolkan diri sendiri, berkisar pada minat keluarga, dan miliknya sendiri. Menjelang akhir masa anak-anak awal, percakapan anak-anak berangsur-angsur berkembang menjadi bahasa sosial.

Bahasa sosial digunakan untuk berhubungan, bertukar pikiran, dan mempengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang digunakan sering berupa pengaduan atau keluhan. Ketika bahasa anak berubah dari bahasa yang bersifat egosentris ke bahasa sosial, maka terjadi penyatuan antara bahasa dan pikiran. Penyatuan antara bahasa dan pikiran ini sangat penting bagi pembentukan struktur mental atau kognitif anak. program pengembangan masa kanak-kanak, satu penelitian melaporkan dampak negatif, dan penelitian tidak memberikan data untuk menghitung besaran dampak.. penelitian menggunakan tes terstandar, yang terdiri dari penilaian keterampilan kognitif yang relevan dengan kurikulum taman kanak-kanak, untuk mengukur hasil kesiapan sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan kesiapan sekolah bagi siswa yang terdaftar dalam program pengembangan masa kanak-kanak *Carly*. *Median effect size* kesiapan sekolah sebesar 0,38. Yang mengukur hasil kognitif datang dalam hal kemampuan intelektual melalui penggunaan standar, termasuk *Stanford-Bine* dan Skala Kecerdasan *Wechsler* untuk Anak-anak.

Pada masa ini, anak-anak memulai dengan ucapan satu kata dan, pada akhirnya, belajar berkomunikasi dalam kalimat yang kompleks. Peningkatan yang cepat dan signifikan dalam pengetahuan kosakata dan kecanggihan. Pengetahuan tentang sintaksis dan semantik bahasa mengharuskan anak-anak dihadapkan pada lingkungan yang penuh dengan banyak kesempatan untuk melakukan percakapan. Percakapan yang paling bermanfaat adalah percakapan yang kaya bahasa, yang mencakup kalimat-kalimat dengan lebih dari sekadar *subjects dan verbs*. Bahasa yang kaya mencakup beragam kosakata dan kata sifat deskriptif serta kata keterangan yang membantu mendeskripsikan dan menginformasikan isi informasi. Selain itu, percakapan perlu memberikan anak-anak umpan balik dari orang dewasa yang kompeten secara *linguistik* yang akan menanggapi ide-ide anak-anak, menguraikan pernyataan mereka, dan memberikan mereka dialog berkualitas tinggi.

Tanpa bahasa yang kaya dan umpan balik yang bermakna, anak-anak tidak akan memiliki kesempatan untuk menerima dan menggunakan panduan yang berguna tentang isi percakapan mereka dan bahasa yang mereka gunakan, dan mereka juga tidak akan mampu mempraktikkan bahasa orang dewasa yang lebih canggih seperti yang dimiliki oleh

pasangan konversi mereka. dimodelkan. Pengalaman yang memberikan bahasa yang kaya dan umpan balik bahasa perancah untuk anak-anak. *Scaffolding* adalah konstruksi bahasa bersama antara anak dan orang dewasa dengan penarikan dukungan orang dewasa secara bertahap seiring dengan penguasaan bahasa oleh anak.

Dalam banyak kasus, pengalaman anak-anak di rumah memberikan banyak kesempatan bagi mereka untuk melakukan percakapan empat mata dengan orang dewasa. Namun, bagi banyak anak, terutama anak-anak miskin, kesempatan berbahasa di rumah sangatlah terbatas. Oleh karena itu, memerlukan pengalaman lain untuk memberikan interaksi bahasa yang sangat dibutuhkan. Penelitian saat ini menunjukkan bahwa pengalaman prasekolah berkualitas tinggi dapat berdampak positif pada kemampuan berbahasa dan literasi darurat anak-anak. Secara khusus, semakin banyak kesempatan yang dimiliki anak-anak untuk menggunakan Bahasa dan menerima umpan balik yang berkualitas mengenai bahasa mereka, semakin besar kemungkinan anak-anak mengembangkan kosakata yang kaya dan struktur kalimat yang lebih kompleks dalam konteks kelas prasekolah. Namun, peluang ini mungkin terbatas karena adanya persaingan antara 15 anak atau lebih untuk mendapatkan perhatian guru.<sup>8</sup>

Pada waktu tertentu, seorang guru prasekolah dapat memiliki empat hingga lima anak yang mengelilinginya dan mencari bantuan atau pengakuan darinya. Penelitian menunjukkan bahwa kesempatan untuk berbicara dan menggunakan bahasa menjadi lebih terbatas bagi anak-anak di taman kanak-kanak yang melayani komunitas dengan tingkat kemiskinan tinggi, seperti *Head Start*. Percakapan kelas di lingkungan prasekolah pada umumnya dapat dibatasi pada arahan guru dan respons satu kata dari anak-anak

## KESIMPULAN

Perkembangan anak usia dini merupakan pengetahuan yang penting untuk diketahui agar kita dapat memahami perkembangan anak dan menyiapkan berbagai strategi untuk menstimulasinya, sehingga perkembangan anak menjadi optimal. Beberapa perkembangan anak usia dini, yaitu: perkembangan agama dan moral, sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan kreativitas. Perkembangan tersebut tidak hanya terjadi pada usia dini, tetapi akan terus berlanjut selama rentang kehidupan anak, tetapi stimulasi yang diberikan untuk mengoptimalkan

---

<sup>8</sup> Sitti Rahmawati Talango, 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', 01.01 (2020), 93–107.

perkembangan tersebut pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan anak selama hidupnya.

Setiap anak merupakan individu unik dengan karakteristik pola perkembangan yang berbeda pada setiap aspeknya. Artinya anak mampu melewati tahapan perkembangannya melalui aspek yang berbeda. Namun perlu dipahami bahwa tahapan perkembangan akan dapat dilewati setiap anak, jika mereka mampu melewati urutan tugas perkembangan terlebih dahulu. Orang tua dan lingkungan sekitar perlu memahami setiap urutan tugas perkembangan yang mencakup indikator perkembangan, terlewat dengan pola yang sistematis. Maka dengan demikian anak akan melewati prinsip perkembangan yang beraturan.

## **REFERENSI**

- Bawono, Yudho, *Mengapa Perbendaharaan Kata Anak Prasekolah Tidak Meningkatkan Setelah Menonton Televisi*. (Jakad Media Publishing., 2020)
- Hasan, and Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Banguntapan Yogyakarta, 2010)
- Hurlock, Elisabeth B, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Erlangga)
- Khaironi, Mulianah, „Perkembangan Anak Usia Dini“, 3.1 (2018), 1–12
- Lilis, Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, ed. by Kencana, 2017
- Nur, Kholidah Nasution, „Perkembangan Anak Usia Dini (Aud) Di Tk Aisyiyah: Problematika Dan Solusi“, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15.2 (2019), 130–43
- T, Andi, *Psikologi Perkembangan* (CV ANDI OFFSET, 2022)
- Talango, Sitti Rahmawati, „Konsep Perkembangan Anak Usia Dini“, 01.01 (2020), 93–107